

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN KOMITE AUDIT,  
KEAHLIAN KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL  
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015**

**Yeyen Afrelia  
130462201192**

Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji  
Tanjungpinang, Kepulauan Riau 2017  
Email: [afreliayeyen@gmail.com](mailto:afreliayeyen@gmail.com)

**ABSTRAK**

Yeyen Afrelia, 2017 : Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen laba Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai peran dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Variabel yang diuji dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang diuji pada penelitian ini terdiri dari dewan komisaris independen, ukuran komite audit, keahlian komite audit dan kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel dependen yaitu manajemen laba yang diukur dengan akrual diskresioner yang diestimasi dengan menggunakan model *Jones* yang dimodifikasi. Penelitian ini menggunakan data dari 10 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data mengenai dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan manajerial diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan, ukuran komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara keahlian komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** Dewan komisaris, komite audit, manajemen laba, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

## PENDAHULUAN

Permasalahan serius yang dihadapi praktisi, akademisi akuntansi dan keuangan selama beberapa dekade terakhir ini adalah manajemen laba. Alasannya, pertama, manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dipraktikkan semua perusahaan di dunia. Sebab aktivitas ini tidak hanya di negara-negara dengan sistem bisnis yang belum tertata, namun juga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di negara yang sistem bisnisnya telah tertata seperti halnya Amerika Serikat.

Kedua, sebab dan akibat yang ditimbulkan aktivitas rekayasa manajerial ini tidak hanya menghancurkan tatanan ekonomi, namun juga tatanan etika dan moral. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika publik mempertanyakan etika, moral dan tanggungjawab pelaku bisnis yang seharusnya menciptakan kehidupan bisnis yang bersih dan sehat. Bahkan di beberapa negara, publik juga mempertanyakan dan meragukan integritas dan kredibilitas para akuntan yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam mendeteksi manajemen laba dan regulator yang seharusnya mempersiapkan regulasi yang memadai untuk menciptakan kehidupan bisnis yang bersih dan sehat.

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi tindakan manajemen laba, yaitu dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Dengan adanya *good corporate governance* dapat membantu para pengguna informasi keuangan untuk lebih yakin bahwa laporan keuangan yang dihasilkan bebas dari pelanggaran (*fraud*). Peranan dewan komisaris independen sangat diperlukan. Secara langsung keberadaan komisaris menjadi penting, karena di dalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan saham publik (pemegang saham minoritas) dan *stakeholder* lainnya.

Peran komite audit seringkali dihubungkan dengan kualitas pelaporan keuangan karena dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. IKAI (2010) menegaskan keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme *checks and balances*, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Selain dewan komisaris dan komite audit peranan kepemilikan manajerial juga di perlukan untuk lebih meningkatkan lagi kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan seorang manajer ikut

menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang dikelola.

Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Tingginya kepemilikan manajerial maka keinginan untuk melakukan manajemen laba berkurang karena manajer ikut menanggung baik dan buruknya akibat dari setiap keputusan yang diambil. Dengan demikian semakin meningkat kepemilikan manajerial maka tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba akan menurun.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN KOMITE AUDIT, KEAHLIAN KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA TAHUN 2013-2015"**.

## **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **Manajemen Laba**

Menurut Shipper (dalam Gayatri dan Prasetya, 2016) Manajemen laba merupakan intervensi atau campur tangan manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Secara umum manajemen laba di definisikan sebagai upaya manajer untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

### **Motivasi dalam Manajemen Laba**

Menurut Scott (2003) beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan *earning management*, antara lain sebagai berikut:

1. Motivasi bonus Yaitu manajer akan berusaha mengatur laba bersih agar dapat memaksimalkan bonusnya.
2. Motivasi kontrak Berkaitan dengan utang jangka panjang, yaitu manajer menaikkan laba bersih untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *technical default*.
3. Motivasi politik Aspek politis ini tidak dapat dilepaskan dari perusahaan, khususnya perusahaan besar dan industri strategis karena aktivitasnya melibatkan hajat hidup orang banyak.
4. Motivasi pajak, Pajak merupakan salah satu alasan utama perusahaan mengurangi laba bersih yang dilaporkan.

5. Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) Banyak motivasi yang timbul berkaitan dengan CEO, seperti CEO yang mendekati masa pensiun akan meningkatkan bonusnya, CEO yang kurang berhasil memperbaiki kinerjanya untuk menghindari pemecatannya, CEO baru untuk menunjukkan kesalahan dari CEO sebelumnya.
6. Penawaran saham perdana (IPO) Manajer perusahaan yang *go public* melakukan *earning management* untuk memperoleh harga yang lebih tinggi atas sahamnya dengan harapan mendapatkan respon pasar yang positif terhadap peramalan laba sebagai sinyal dari nilai perusahaan.
7. Motivasi pasar modal Misalnya untuk mengungkapkan informasi *privat* yang dimiliki perusahaan kepada investor dan kreditor.

### **Good Corporate Governance**

Menurut Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI) corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Istilah corporate governance ini muncul karena adanya agency theory, di mana kepemimpinan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikan.

### **Dewan Komisaris Independen**

Berdasarkan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah pihak yang bertugas dalam melakukan pengawasan atas kebijakan perusahaan, jalannya perusahaan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada direksi. Fama dan Jensen (dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007) menyatakan bahwa *non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak mengawasi kebijakan manajemen dan memberikan pengarahan kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan dengan tata kelola yang baik (*good corporate governance*).

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

### **Komite Audit**

Pengertian komite audit menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam

menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

### **Ukuran komite audit**

Keberadaan Komite Audit diatur melalui Surat Edaran Bapepam Nomor SE-03/PM/2002 bagi perusahaan publik dan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-103/MBU/2002 bagi BUMN Komite Audit terdiri dari sedikitnya tiga orang, diketuai oleh Komisaris Independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan.

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

### **Keahlian Komite Audit**

Keahlian adalah kemampuan yang harus dimiliki mengenai pemahaman yang memadai tentang akuntansi, audit dan system yang berlaku dalam perusahaan. Keahlian menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota komite audit untuk melaksanakan tugas dengan baik. Anggota komite audit harus mampu dan mengerti serta dapat menganalisis laporan keuangan. Pengetahuan dalam akuntansi dan keuangan memberikan dasar yang baik bagi anggota komite audit untuk memeriksa dan menganalisis informasi keuangan.

$$\text{Keahlian} = \frac{\text{Anggota Komite Audit Yang Memiliki keahlian akuntansi atau keuangan} \times 100\%}{\text{Jumlah Komite Audit}}$$

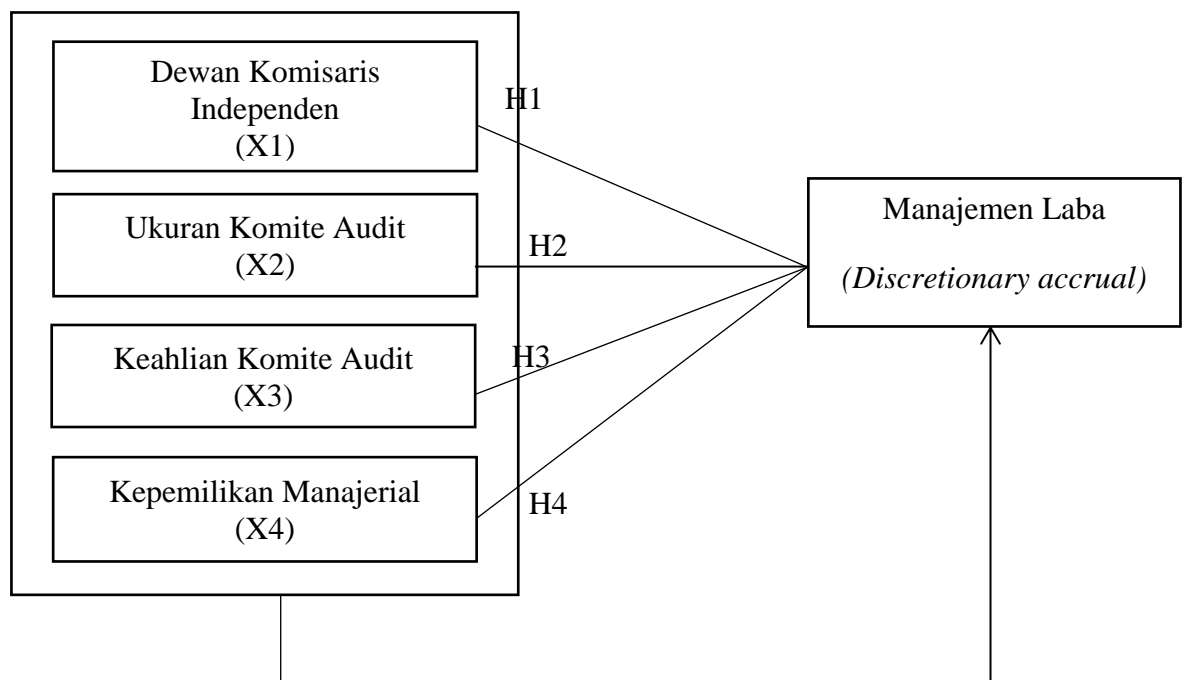
### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham yang dimiliki pihak manajemen} \times 100\%}{\text{Jumlah Saham}}$$

## Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran mengenai hubungan antar variabel penelitian dapat diilustrasikan pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### Pengaruh dewan komisaris independen terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan teori keagenan, bahwa semakin besar jumlah komisaris independen, maka semakin baik mereka bisa memenuhi peran mereka dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif. Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen. Hal ini akan mengurangi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang mungkin dilakukan manajemen, karena pengawasan yang dilakukan oleh anggota komisaris lebih baik dan bebas dari berbagai kepentingan intern dalam perusahaan (Prastiti dan Meiranto. 2013).

### **Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Karakteristik komite audit lainnya yang mendukung fungsi pengawasan terhadap manajemen (*agen*) agar tidak merugikan pemilik perusahaan (*prinsipal*) adalah ukuran komite audit. Ukuran komite audit dapat dilihat dari jumlah anggota komite audit termasuk ketua komite audit. Jumlah anggota komite audit memiliki kaitan yang erat dengan seberapa banyak sumber daya yang dialokasikan untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi perusahaan, karena dengan semakin besarnya ukuran komite audit akan meningkatkan fungsi *monitoring* pada komite audit terhadap pihak manajemen. Sehingga, (*prinsipal*) merasa bahwa kualitas pelaporan oleh manajemen terjamin (Dwikusumowati & Raharjo, 2013).

### **Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Manajemen Laba**

Proporsi anggota komite audit yang merupakan ahli di bidang keuangan juga dapat meningkatkan fungsi pengawasan pemilik perusahaan (*prinsipal*) terhadap pihak manajemen (*agen*). Dengan semakin besar proporsi anggota yang memiliki keahlian di bidang keuangan maka pelaporan keuangan oleh manajemen akan lebih berkualitas. Hal ini disebabkan karena anggota yang memiliki keahlian di bidang keuangan akan lebih mudah dalam mendeteksi adanya manipulasi laba (Dwikusumowati & Raharjo, 2013).

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

Maghfirotnun (2010) menyatakan bahwa kepemilikan manajer dalam suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap kualitas laba yang dihasilkan. Jensen dan Meckling (Maharani, 2015) dalam teori keagenannya mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Penelitian mereka menemukan bahwa kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal dapat disatukan jika kepemilikan saham oleh manajer diperbesar sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya. Hal ini akan menghindarkan perilaku manajer dari perilaku yang membodohi publik dengan memberikan informasi yang sesungguhnya tentang kinerja perusahaan sehingga kualitas laba akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan teoritis, kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H1** : Diduga Dewan Komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

**H2** : Diduga Ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

**H3** : Diduga Keahlian komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

**H4** : Diduga Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

**H5** : Diduga Dewan komisaris independen, ukuran komite audit, keahlian komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

## METODOLOGI PENELITIAN

### **Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Terdapat 61 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini akan diambil sesuai dengan kriteria yang diperlukan selama periode 2013-2015.

### **Metode Analisis**

#### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maximum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemendengan distribusi) (Ghozali, 2016).

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gangguan normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

#### **Uji Asumsi Normalitas**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

- a) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,005$  atau 5% maka data terdistribusi normal
- b) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  atau 5% maka data tidak terdistribusi normal

#### **Uji Asumsi Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya



tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk melihat variabel bebas dimana saja saling berkorelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas yang serius (Ghozali, 2011).

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Spearman Rho. Jika tingkat signifikansi berada di atas 5% (0,05) berarti tidak terjadi heterokedastisitas tetapi jika berada dibawah 5% (0,05) berarti terjadi gejala heterokedastisitas.

#### **Uji Asumsi Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear yang digunakan terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan t<sub>1</sub> (sebelum). Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Gejala tidak terjadinya korelasi antar kesalahan pengganggu pada model regresi yang digunakan jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari dua tetapi lebih kecil dari 4-du (Ghozali, 2011).

Ho: tidak ada autokorelasi

Ha: ada autokorelasi

#### **Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda yaitu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Persamaan regresi linier dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + e$$

Keterangan :

*x<sub>1</sub>* = variabel bebas independensi komite audit

*x<sub>2</sub>* = variabel bebas ukuran komite audit

*x<sub>3</sub>* = variabel bebas keahlian komite audit

*x<sub>4</sub>* = variabel bebas kepemilikan manajerial

*y* = variabel terikat manajemen laba

$a = \text{konstansta}$

$\beta = \text{koefisien regresi}$

$e = \text{error}$

### **Pengujian Kredibilitas Data**

#### **Uji Regresi Parsial (Uji t)**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variable independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah:

1.  $H_0$  diterima jika nilai probabilitas ( $\text{sig } t$ )  $> (0,05)$  dan  $p \text{ value} > 0,05$
2.  $H_0$  ditolak jika nilai probabilitas ( $\text{sig } t$ )  $< (0,05)$  dan  $p \text{ value} < 0,05$

#### **Uji Hipotesis Serempak (Uji F)**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

#### **Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 10 perusahaan. Dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga jumlah observasi adalah 30 yang diperoleh dari  $10 \times 3$  (perkalian antara jumlah perusahaan dengan periode tahun pengamatan).

**Tabel 3.1**  
**Rincian Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri dasar dan kimia secara berturut-turut pada periode 2013 – 2015	<b>61</b>

2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan periode 31 Desember 2013-2015 dan tidak memiliki data variabel lengkap	(30)
3	Perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2013-2015.	(21)
4	Total sampel yang memenuhi kriteria	10

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Analisis Statistik Deskriptif

#### Analisis deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan komisaris independen	30	33.33	50.00	39.8606	7.94262
Ukuran komite audit	30	3	4	3.10	.305
Keahlian komite audit	30	66.67	100.00	94.1666	12.01667
Kepemilikan manajerial	30	.004	25.620	7.31553	7.803661
Manajemen laba	30	-.2338192	.4147853	.044573518	.1270474474
Valid N (listwise)	30				

### Uji Normalitas

#### Uji Kolmogrov-Smirnov Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09665014
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.191
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.222

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogrov-smirnov Z* sebesar 1.048 dengan signifikansi sebesar 0,222. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada unstandardized residual lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

## Multikolinieritas

**Tabel Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.917	.487		-1.882	.072		
Dewan komisaris independen	1.942 e-005	.003	-.002	-.010	.992	.694	1.441
Komite audit	.121	.087	.291	1.392	.176	.530	1.888
Keahlian komite audit	.006	.002	.551	2.690	.013	.551	1.815
Kepemilikan manajerial	.005	.003	.320	1.777	.088	.715	1.398

a. Dependent Variable: MANAJEMENLABA  
Sumber data : Output SPSS21 (data diolah, 2017)

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflating Faktor* (VIF).

Berdasarkan tabel 4.3 dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa angka *tolerance* dewan komisasi independen adalah sebesar  $0,694 > 0,10$  dan  $VIF 1,441 < 10$ , *tolerance* ukuran komite audit adalah sebesar  $0,530 > 0,10$  dan  $VIF 1,888 < 10$ , *tolerance* keahlian komite audit adalah sebesar  $0,551 > 0,10$  dan  $VIF 1,815 < 10$ , *tolerance* kepemilikan manajerial adalah sebesar  $0,715 > 0,10$  dan  $VIF 1,398 < 10$ . Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen dalam penelitian karena nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$

## Heterokedastisitas

### Uji Heterokedastisitas Correlations

		Dewan Komisaris Independen	Ukuran Komite Audit	Keahlian Komite Audit	Keperwakilan Manajerial	Unstandardized Residual	
S p e r m a n ' s r h o	Dewan Komisaris Independen	Correlation Coefficient	1,000	-,338	-,095	-,082	,125
		Sig. (2-tailed)	.	,068	,616	,668	,509
		N	30	30	30	30	30
	Ukuran Komite Audit	Correlation Coefficient	-,338	1,000	-,580**	-,521**	,096
		Sig. (2-tailed)	,068	.	,001	,003	,613
		N	30	30	30	30	30
	Keahlian Komite Audit	Correlation Coefficient	-,095	-,580**	1,000	,650**	-,122
		Sig. (2-tailed)	,616	,001	.	,000	,519
		N	30	30	30	30	30
	Kepemilikan Manajerial	Correlation Coefficient	-,082	-,521**	,650**	1,000	-,224
		Sig. (2-tailed)	,668	,003	,000	.	,234
		N	30	30	30	30	30
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,125	,096	-,122	-,224	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,509	,613	,519	,234	.	
	N	30	30	30	30	30	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data : Output SPSS21 (data diolah, 2017)

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk dewan komisaris independen 0,509 ukuran komite audit 0,613, keahlian komite audit 0,519 dan kepemilikan manajerial 0,234. Ini berarti nilai signifikansi untuk semua variabel independen menunjukkan nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel Hasil Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 <sup>a</sup>	.421	.329	.1040953837	1.651

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan manajerial, Dewan komisaris independen, Ukuran Komite audit, Keahlian komite audit

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber data : Output SPSS21 (data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1.651 dengan jumlah sampel 30 dan jumlah variabel bebas 4, maka nilai ini terletak antara  $2 - \frac{4}{\sqrt{30}}$  (1,142) dan  $2 + \frac{4}{\sqrt{30}}$  (2,261) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### Regresi Linier Berganda

**Tabel Hasil Regresi Linier Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.917	.487		-1.882	.072
Dewan Komisaris Independen	-2.942e-005	.003	-.002	-.010	.992
Ukuran Komite Audit	.121	.087	.291	1.392	.176
Keahlian Komite Audit	.006	.002	.551	2.690	.013
Kepemilikan Manajerial	.005	.003	.321	1.777	.088

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber data : Output SPSS21 (data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dianalisis model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Manajemen Laba} = -0.917 - 2.942e-005 + 0.121 + 0.006 + 0.005 + e$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar -0,917 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 atau ditiadakan, maka nilai manajemen laba adalah sebesar -0,917.
- Koefisien dewan komisari independen sebesar -2.942E-005, menunjukkan bahwa setiap penambahan dewan komisaris independen sebesar 1 kali maka akan diikuti oleh penurunan nilai manajemen laba sebesar -2.942E-005.
- Koefisien ukuran komite audit sebesar 0,121 menunjukkan bahwa setiap penambahan ukuran komite audit sebesar 1 kali maka akan diikuti oleh kenaikan nilai manajemen laba sebesar 0,121.
- Koefisien keahlian komite audit sebesar 0,006 menunjukkan bahwa setiap penambahan keahlian komite audit sebesar 1 kali maka akan diikuti oleh kenaikan nilai manajemen laba sebesar 0,006.
- Koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0,005 menunjukkan bahwa setiap penambahan kepemilikan manajerial sebesar 1 kali maka akan diikuti oleh kenaikan nilai manajemen laba sebesar 0,005.

### Pengujian Kredibilitas Data

#### Uji Kofisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.649 <sup>a</sup>	.421	.329	.1040953837	1.651

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan manajerial, Dewan komisaris independen, Ukuran komite audit, Keahlian komite audit

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam penelitian ini sebesar 0,329 atau 32,9%, yang berarti bahwa dewan komisaris independen, ukuran komite audit, keahlian komite audit, kepemilikan manajerial secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 sebesar

32,9%, sedangkan 68,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

#### Uji t Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.917	.487		-1.882	.072
Dewan komisaris independen	-2.942E-005	.003	-.002	-.010	.992
1 Ukuran komite audit	.121	.087	.291	1.392	.176
Keahlian komite audit	.006	.002	.551	2.690	.013
Kepemilikan manajerial	.005	.003	.320	1.777	.088

a. Dependent Variable: MANAJEMENLABA

Sumber data : Output SPSS21 (data diolah, 2017)

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis tabel 4.8 adalah sebagai berikut :

- Variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai signifikansi  $0,992 > 0,05$  sedangkan nilai  $t_{hitung} -0,010 < 2,063$ . berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Variabel ukuran komite audit mempunyai nilai signifikansi  $0,176 > 0,05$  sedangkan nilai  $t_{hitung} 1,392 < 2,063$ . Berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_o$  diterima  $H_a$  ditolak, ini menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Variabel keahlian komite audit mempunyai nilai signifikansi  $0,013 < 0,05$  sedangkan  $t_{hitung} 2,690 > 2,063$ . Berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat



disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, ini menunjukkan bahwa variabel keahlian komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

- d. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikansi  $0,088 > 0,05$  sedangkan  $t_{hitung} 1.777 < 2,063$ . Berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### Uji Simultan f

**Uji f**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.197	4	.049	4.550	.007 <sup>b</sup>
	Residual	.271	25	.011		
	Total	.468	29			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manjerial, Dewan komisaris independen, Ukuran komite audit, Keahlian komite audit

Sumber data : Output SPSS21 (data diolah, 2017)

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah diduga dewan komisaris independen, ukuran komite audit, keahlian komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan mnaufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi ganda, diperoleh nilai F hitung sebesar 4.550 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,009 < 0,05$ ) dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $4.319 > 2.76$ ) maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya dewan komisaris independen, ukuran komite audit, keahlian komite audit dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

#### Pembahasan

##### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai signifikansi  $0,992 > 0,05$  sedangkan nilai  $t_{hitung} -0,010 < 2,063$ . berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, ini menunjukkan bahwa

secara variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan pembentukan pengangkatan komisaris independen oleh perusahaan hanya memenuhi peraturan BEJ tanggal 1 Juli 2000 yang menyatakan bahwa “perusahaan yang *listed* di Bursa harus mempunyai komisaris independen”. “Di Indonesia sering terjadi anggota dewan komisaris hanya bertindak pasif bahkan sama sekali tidak menjalankan peran pengawasannya yang sangat mendasar terhadap dewan direksi. Dewan komisaris seringkali dianggap tidak memiliki manfaat. Hal ini dapat dilihat dalam fakta, bahwa banyak anggota dewan komisaris tidak memiliki kemampuan, dan tidak dapat menunjukkan independensinya” (FCGI, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yendrawati (2015) yang mengatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila dan Daljono (2012).

#### **Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Variabel ukuran komite audit mempunyai nilai signifikansi  $0,176 > 0,05$  sedangkan nilai  $t_{hitung} 1,392 < 2,063$ . Berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, ini menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sejauh ini jumlah anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan memenuhi syarat yang diajukan oleh BAPEPAM yaitu minimal memiliki tiga orang anggota dan rata-rata perusahaan dalam penelitian ini memiliki anggota komite audit sebanyak tiga orang. Hal ini disebabkan oleh pembentukan komite audit yang didasari sebatas untuk pemenuhan regulasi, yang mensyaratkan perusahaan harus mempunyai komite audit. Sehingga mengakibatkan kurang efektifnya peran komite audit dalam memonitor kinerja manajemen Prastiti dan Meiranto (2013).

terkait dengan pengetahuan dan kemampuan dari komite audit. Apakah anggota komite audit yang dipilih tersebut benar-benar menguasai masalah akuntansi dan keuangan terkini. Bagaimana seorang anggota komite audit yang tidak berasal dari jurusan akuntansi dapat menguasai masalah-masalah akuntansi terkini. Masalah kemampuan dan kompetensi anggota komite audit ini akan mempengaruhi efektifitas komite audit dalam menjalankan pekerjaannya. Besar kecilnya ukuran komite audit tidak menjamin memberikan pengawasan yang efektif terhadap kinerja manajemen terhadap pelaporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nabila & Daljono (2012) dan Dwikusumowati dan Rahardjo (2013) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Manajemen Laba**

Variabel keahlian komite audit mempunyai nilai signifikansi  $0,013 < 0,005$  sedangkan thitung  $2,690 > 2,063$ . Berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, ini menunjukkan bahwa variabel keahlian komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dengan adanya anggota yang memiliki keahlian keuangan, komite audit diharapkan mampu memberikan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Dalam peraturan Bapepam pun, hal ini telah dibakukan sebagai salah satu syarat terbentuknya komite audit. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiti dan Meiranto (2013) yang mengatakan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikansi  $0,088 > 0,05$  sedangkan thitung  $1,777 < 2,063$ . Berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Rata-rata kepemilikansaham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan adalah 7,3%. Agustia (2013) menyatakan bahwa “jumlah kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan pihak manajemen perusahaan cenderung mengambil kebijakan untuk mengelola laba perusahaan, misalnya dengan meningkatkan laba yang dilaporkan sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalan bisa menaikkan harga saham perusahaan. Kegagalan pihak manajemen yang juga merupakan pemilik modal perusahaan dalam meningkatkan kualitas dan proses pelaporan keuangan disebabkan karena persentase manajer yang memiliki saham relatif sangat kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki investor umum”. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yendrawati (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahariana dan Ramantha (2014).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
2. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

2. Keahlian komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
4. Dewan komisari independen, ukuran komite audit, keahlian komite audit dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan dewan komisaris independen, ukuran komite audit, keahlian komite audit dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen dalam pengaruhnya terhadap manajemen laba.
2. Periode penelitian hanya terbatas dari tahun 2013-2015 dan sampel yang sedikit yaitu 30 sampel

### **saran**

adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah:

1. untuk badan pengawas pasar modal (BAPEPAM) dan Bursa Efek Indonesia pengawas terhadap kewajiban komite audit pada setiap perusahaan harus dilakukan dengan lebih ketat dan tegas.
2. Penelitian selanjutnya untuk menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas, menambah periode penelitian dan menambah variabel-variabel independen lain yang sekiranya dapat mempengaruhi manajemen laba, seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institutional, dan faktor internal maupun eksternal lainnya agar dapat memperoleh hasil kesimpulan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Sudaryono (2014) “Aplikasi Statistika untuk Penelitian” Jakarta : Lentera Ilmu Cendikia.
- Dwikusumowati, Meriam Zalzabilani & Shiddiq Nur Rahardjo (2013) “Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba” *Jurnal Akuntansi Indonesia, volume 2, nomor 4, halaman 1.*
- Effendi, Muh. Arief (2016) “ The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi “ Edisi 2 penerbit Salemba Empat .
- Forum For Corporate Governane (FCGI), 2002. Seri *Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance* (Jilid I,II & III)”. Edisi Ketiga. Jakarta.
- Gayatri, prasetya pria (2016) “Implikasi ukuran perusahaan dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap manajemen laba, *jurnal riset akuntansi* vol.6, no.4.
- Ghozali, Imam (2016) “Aplikasi analisis multivarite dengazn program SPSS. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Gradiyanto,Andrean (2012) “Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba” Skripsi. Universitas di Ponegoro. Semarang.
- H. Srisulistyanto (2014) “Manajemen Laba Teori dan Model Empiris” Jakarta:Grasindo.
- Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI). 2010. Komite Audit. ([www.ikai.co.id](http://www.ikai.co.id))
- keputusan ketua Badan Pengawa Pasar Modal Nomor : Kep-29/PM/2004 tentang persyaratan keanggotaan komite audit.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : Kep-41/PM/2003 Tentang Tugas dan Tanggung jawab Komite Audit.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : Kep-643/BL/2012 Tentang Komisariss Independen.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-103/MBU/2002 Tentang Pembentukan Komite Audit.
- Kosasih, Fransiska Natalia & Catur Widayati (2013) “Pengaruh Independensi Komite Audit, Efektivitas Komite Audit dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan di sektor Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011”
- Kusumaningtyas, Metta (2014) “Pengaruh ukuran komite audit dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba” *jurnal Prestasi* vol.13 No.1.
- Maharani, Meilani Putri (2015) “Pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dewan komisariss independen, pertumbuhan laba dan leverage”.

- Mahariana, I Dewa Gede Pingga dan I Wayan Ramantha (2014) E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2:519-528
- Muflichia, Durrotul & Klolid Murtadlo (2014) “Pengaruh Kepemilikan Saham Perusahaan lain, Komite Audit, Kepemilikan Manajemen, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”.
- Mutiawero, Melur (2014) “Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba (Studi pada Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hassanudin Makassar.
- Nugroho, Joko Purwanto (2013) “Analisis pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan konstutional terhadap manajemen laba” jurnal bisnis dan ekonomi vol.4 No.2,177-188.
- Prastiti, Anindyah & Wahyu Meiranto (2013) “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba” *Jurnal Akuntansi Indonesia Volume 2, Nomor 4, Halaman 1-12*.
- Rahardi, Tegar (2013) “Pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba” *skripsi* fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro.
- Rezki, Farras Khurnanto (2015) “Pengaruh komite audit dan audit eksternal terhadap manajemen laba” *skripsi* fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro.
- Savitri, Enni (2014) “analisis pengaruh leverage dan siklus hidup terhadap manajemen laba” *jurnal akuntansi* vol.3, No.1, Oktober: 72-89.
- Surat Edaran Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : SE-03/PM/2002 Tentang Keberadaan Komite Audit.
- Task Force Komite Kebijakan *Corporate Governance* (2006). “ Pedoman Umum *Corporate Governance* Indonesia”.
- Yendrawati, Reni (2015) “Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba” *jurnal entrepreneur dan entrepreneurship*, volume 4 nomor 1 dan 2.
- Yuliani dan christine novita dewi (2015) “Efektivitas komite audit dan manajemen laba riil” *jurnal*. Vol.11 no.2 Agustus 2015

<https://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/>

[www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)